

**JAGO MALAM DALAM RANGKAIAN UPACARA SUNATAN
DI NAGARI KOTO TUO KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH :

FERONIKA DAELY

15058075/2015

**PROGRAM PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FALKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama : Feronika Daely
Nim/Tm : 15058075/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

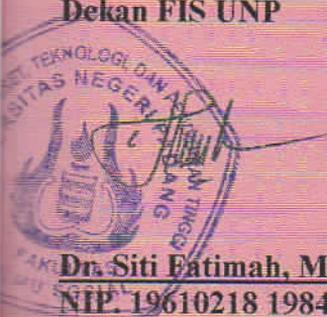
Padang, 27 Agustus 2019

Disetujui Oleh,

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Drs. Emizal Amri, M. Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 13 Agustus 2019

Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

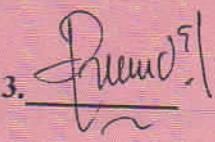
Nama : Feronika Daely
Nim/Tm : 15058075/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , 27 Agustus 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
-------------	------	--------------

1. Ketua	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	1. 
----------	---------------------------------	---

2. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	2. 
------------	-------------------------------------	---

3. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 
------------	-------------------------------	---

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

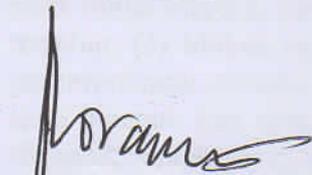
Nama : Feronika Daely
NIM/BP : 15058075/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Nera Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Feronika Daely
NIM/BP. 15058075/2015

ABSTRAK

**Feronika Daely. 2015. “Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”
Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial.
Universitas Negeri Padang.**

Fokus penelitian ini *jago malam* dalam rangkaian upacara sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat Nagari Koto Tuo memaknai tradisi *Jago Malam* dalam rangkaian upacara sunatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali makna dari tradisi masyarakat Koto Tuo dalam acara sunatan salah satunya yaitu kebiasaan warga setempat mengadakan kegiatan *jago malam* setelah sunatan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Interaksionalisme-Symbolik yang dikemukakan oleh Blumer. Menurut Blumer interaksionalisme-symbolik bertumpu pada tiga premis pokok yaitu: (1) manusia bertindak sesuatu berdasarkan kepada makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka; (2) makna itu berdasarkan hasil interaksi sosial dalam masyarakat; dan, (3) makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Jago malam* salah satu kegiatan dalam rangkaian upacara sunatan di nagari Koto Tuo. Kegiatan ini dilakukan sekali setahun yang dimulai pada malam hari setelah anak dari tuan rumah sudah bersunat. Kegiatan ini akan diiringi dengan permainan Koa maupun remi, dan hiburan malam berupa organ tunggal maupun saluang ikut serta dalam rangkaian kegiatan *jago malam* tersebut; (2) Makna yang ideal dalam kegiatan *jago malam* ini ialah sebagai penghibur. Diadakannya permainan dengan alasan untuk hiburan saja atau “Palamak-lamak main” karena uang yang didapatkan oleh para pemain tidak untuk mereka, tetapi untuk anak dari tuan rumah yang menyediakan fasilitas tersebut; (3) Makna yang melekat dari *jago malam* kemudian dimanipulasi oleh oknum-oknum tertentu untuk melakukan kegiatan judi; (4) Hasil dari permainan remi maupun koa akan diberikan kepada anak yang sunatan 50% dari apa yang didapatkan oleh pemain.

Kata Kunci : Upacara Sunatan, dan Jago Malam.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Abdul Daely dan ibunda Zulmaini tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak tersayang Andriani Daely dan Anirawati Daely yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan, M. Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada teman teristimewa yaitu Rafqi yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan. Serta keponakan tersayang Nici, Chelsy, Heru, Bunga, Putri, Vito, Igo yang sudah banyak membantu penulis dalam informasi dan penulisan skripsi ini.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat tersayang Asmaul Husna, Nidya Sonia, Fajri Utama, Irmanto Rahman dan teman-teman Multipeople yang sama-sama berjuang dari awal masuk perkuliahan sampai akhirpun tetap masih sama-sama berjuang.
8. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Masyarakat Koto Tuo yang sudah mengizinkan dan mamudahkan segala persoalan berkaitan dengan skripsi penulis.
9. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini, dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
1. Teori Interaksionalisme Simbolis	8
2. Kerangka Berfikir	9
F. Batasan Konseptual	10
1. Makna Jago Malam.....	10
2. Upacara Sunatan	11
G. Metodologi Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
a. Observasi	15
b. Wawancara Mendalam.	16
c. Studi Dokumen	17
H. Triangulasi Data	17
I. Analisis Data	18
1. Reduksi Data.....	19
2. Penyajian Data	19

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan	19
--	----

BAB II Nagari Koto Tuo

A. Sejarah dan Kondisi Geografis Nagari Koto Tuo.....	21
1. Sejarah Koto Tuo hingga menjadi Nagari	21
2. Gambaran Umum Nagari.....	23
a. Kondisi Geografis Nagari	23
b. Batas Nagari Koto Tuo	23
c. Luas Wilayah	24
d. Pembagian Wilayah	24
e. Topografis dan Penggunaan Lahan	25
f. Hidrologi.....	25
g. Kelembagaan Nagari	26
h. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	27
i. Sex Ratio.....	28
j. Ekonomi Nagari Koto Tuo	28
k. Pendidikan Nagari Koto Tuo	29
l. Kesenian Nagari Koto Tuo	29
B. Sejarah Kebudayaan Nagari Koto Tuo.....	29
C. Sejarah Sunatan Nagari Koto Tuo.....	31

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Makna Jago Malam.....	36
1. Tuan Rumah Memaknai Jago Malam.....	41
2. Para Pelaku Memaknai Kegiatan Jago Malam.....	44
B. Hasil dari Permainan.....	52

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Halaman

Gambar

1. Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	10
2. Gambar 2. Skema Analisis Interaktif Model Miles Huberman.....	20
3. Gambar 3. Pengumpulan anak-anak yang akan disunat didepan kantor KAN.....	31
4. Gambar 4. Proses rak-arakan keliling kampung.	32
5. Gambar 5. <i>mandoa</i> dalam rumah anak yang sunatan.....	33
6. Gambar 6. Masyarakat yang Menonton Orgen Tunggal di Acara <i>Jago Malam</i>	43
7. Gambar 7. Permainan Koa dengan <i>Labuan yang Empat Orang</i> Pemain.....	46

Tabel

1. Tabel 1. Luas Wilayah Jorong di Nagari Koto Tuo	24
2. Tabel 2. Pembagian Wilayah di Nagari Koto Tuo.	25
3. Tabel 3. Topografis di Nagari Koto Tuo.....	25
4. Tabel 4. Hidrologi di Nagari Koto Tuo.....	26
5. Tabel 5. Kelembagaan Nagari di Nagari Koto Tuo.....	27
6. Tabel 6. Jumlah Penduduk di Nagari Koto Tuo.....	27
7. Tabel 7. Sex Ratio di Nagari Koto Tuo.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar informan
4. Surat keterangan melakukan penelitian dari Kesbangpol Tanah Datar
5. Surat keterangan melakukan penelitian dari Wali Nagari Koto Tuo
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jago malam merupakan salah satu karakter budaya masyarakat Koto Tuo dalam wilayah Minangkabau. *Jago malam* diadakan oleh masyarakat setempat dalam rangkaian upacara sunatan. Sunatan di nagari ini memiliki beberapa keunikan dari awal sampai akhir pada rangkaian upacara sunatan tersebut. Masyarakat setempat mengadakan sunatan secara serentak dan hanya dilakukan sekali setahun. Dengan kata lain, sunatan untuk anak laki-laki hanya dilakukan mulai 29 Sya'ban sampai dengan 10 syawal. Pada bulan-bulan lain (± 10 bulan) tidak ada anak yang disunat. Dalam rangkaian ini salah satunya ada kegiatan *Jago Malam*.

Dalam kajian ini akan dibahas *jago malam* dalam rangkaian upacara sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. *Jago malam* itu masih hidup dan berkembang hingga sekarang, Tercatat dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2017-2019 sudah terdata anak yang sunatan berjumlah 55 anak. Diantaranya pada tahun 2017 tercatat ada 15 anak, 2018 ada 15 anak dan 2019 tercatat ada 25 anak yang disunat dan mengikuti rangkaian upacara sunatan dari awal hingga akhir.

Sunatan pada masyarakat setempat, selalu diawali dengan upacara pembukaan secara serentak, tepatnya sehari sebelum bulan puasa. Itu dinamakan oleh masyarakat setempat ialah bulan makan-makan.

Rangkaian Upacara ini dilaksanakan dari pukul 07.00-11.00 WIB dan diawali dengan anak-anak yang akan disunat dikumpulkan di depan kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) sembari mendengarkan informasi dari ketua Wali Nagari. Setelah dikumpulkan akan diarak dari depan kantor KAN berjalan menuju bawah kawek, kampai, piliang, bendang, caniago dan kembali ke depan kantor KAN. Anak-anak dan warga setempat yang ikut dalam proses arak-arakan akan diiringi bunyi-bunyian alat musik tradisional “*Talempong*”. Anak yang akan disunat berpakaian adat dan didandani layaknya “*Marapulai*” di Minangkabau.

Setelah arak-arakan selesai, pelaksanaan sunatan bisa dimulai. Hanya saja anak-anak itu disunat di waktu dan tempat berbeda-beda, tergantung pada pilihan keluarga anak yang akan disunat. Dalam realitanya anak bisa langsung disunat segera setelah arak-arakan, tetapi ada juga yang melaksanakannya setelah lebaran. Rangkaian upacara sunatan itu terdiri dari arak-arakan, sunatan dan pada malam hari setelah sunatan diadakannya hiburan malam. Hiburan malam ini dinamakan oleh masyarakat setempat yaitu *Jago Malam*.

Peneliti tertarik mengkaji topik ini secara mendalam dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, *jago malam* itu difasilitasi oleh tuan rumah dengan mengadakan permainan, permainan yang disediakan oleh tuan rumah berupa kartu remi dan kartu koa. Permainan ini dimulai sekitar jam 23.00 sampai selesai tergantung kesepakatan bersama. Warga yang datang dan ingin bermain mereka akan bermain di dalam rumah anak yang sunat,

dan ada juga yang dilaksanakan di halaman rumah, tergantung berapa banyak warga yang datang dan tuan rumah menyediakan fasilitas untuk bermain. Jika hanya beberapa warga yang datang, maka mereka hanya bermain di dalam rumah saja. Jika ada delapan pemain yang datang dan ingin bermain remi maupun koa, maka pemain akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok itu disebut sebagai “*Labuan*” oleh masyarakat setempat. Dalam labuan itu minimal ada tiga orang pemain dan maksimal enam orang pemain. Sebelum diadakannya kegiatan *jago malam* ini, tuan rumah terlebih dahulu melaksanakan syukuran di rumahnya. Itu bisa setelah anaknya selesai sunat dan bisa juga pada malam harinya sebelum diadakannya kegiatan permainan remi maupun koa. Ketika acara syukuran sudah selesai maka kegiatan *jago malam* sudah bisa dimulai, tuan rumah menyediakan fasilitas permainan berupa kartu remi maupun kartu koa. Para pemain akan mengunjungi dan bermain di dalam rumah anak yang sunatan.

Agar warga sekitar banyak berkunjung ke rumahnya, maka diadakanlah hiburan berupa organ tunggal dan “saluang”. Dengan mengadakan acara besar-besaran seperti itu, maka akan banyak pulalah fasilitas permainan yang disediakan tuan rumah, dan permainan berlangsung sampai ke halaman rumah tersebut. Tuan rumah menyediakan meja dan fasilitas untuk bermain lainnya agar warga bisa bermain sepuasnya.

Kedua, hasil dari permainan remi maupun koa itu diberikan kepada keluarga anak yang melakukan sunatan. Bagi yang menang pemain memberikan hasil taruhan semuanya saja. Jumlah uang taruhan yang ditaruhkan oleh pemain paling rendah Rp.10.000., dan paling tinggi Rp.30.000.,. Pemain yang menang dalam satu labuan bisa memberikan 50% untuk anak yang sunat 50% lagi untuk pemain. 50% yang diberikan oleh pemain tergantung kepada berapa jumlah taruhan yang dimainkan. Jika pemain mendapatkan Rp.120.000., maka pemain bisa memberikan kepada tuan rumah sekitar Rp.60.000., atau lebih.

Akbar ialah salah satu anak yang melakukan sunatan pada tanggal 19 Juni 2018 tiga hari setelah lebaran. Akbar anak dari Bapak Musdi Syarif dan Ibu Yosneli mereka salah satu keluarga yang mengadakan permainan pada malam hari setelah sunatan. Permainan yang disediakan oleh tuan rumah yaitu permainan kartu koa. Tuan rumah menyediakan makanan, minuman dan kartu koa untuk para pemain. Pemain yang datang ke rumah akbar ini ada sekitar delapan orang, dan melakukan permainan di dalam rumah saja. Permainan dimulai dari jam 23.00 WIB sampai sebelum adzan subuh. Pemain dibagi menjadi dua labuan, labuan pertama terdiri dari empat orang; dan labuan kedua juga empat orang. Para pemain bertaruh masing-masing labuan sekitar Rp.20.000./perorang dan yang menang mendapatkan Rp.80.000.,. Pemain yang menang memberikan uang yang sudah ditaruhkan itu langsung ke tangan akbar yang berjumlah Rp.30.000., dan Rp.50.000., lagi untuk pemain tersebut. Bahkan ada juga

orang tua dari anak yang sunat ini tidak mau menerima uang taruhan itu diberikan kepada anaknya maka, pemain akan memberikan uang tersebut kepada orangtua laki-laki atau ayahnya.

Pokok persoalan perjudian yang terjadi sudah banyak dikaji oleh peneliti dalam masyarakat lain, tetapi nuansa judi terselubung dibungkus dengan nilai budaya dalam masyarakat Koto Tuo Sungai Tarab hingga kini belum ditemukan. Di antara peneliti lain adalah seperti berikut ini. *Pertama*, penelitian oleh Abdul Ghoni tentang “Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi”. Temuannya adalah bahwa sabung ayam berawal dari proses interaksi antara pelaku dengan teman yang lebih awal mengetahui perjudian tersebut, perjudian sabung ayam sudah menjadi hoby dan yang dilakukan oleh pelaku sudah terbilang ekstrim karena pelaku bertindak cerdik dalam melakukan perjudian. Perjudian sabung ayam menimbulkan reaksi dari masyarakat, masyarakat menegur dan merusak arena perjudian selain itu terdapat sikap yang diberikan oleh masyarakat terhadap pelaku seperti mengucilkan, menjaga jarak dan bahkan sudah membenci para pelaku judi sabung ayam.¹

Kedua, penelitian Valentinus tentang “Budaya Sambung Ayam Dalam Prespektif Hukum Pidana Dan Kriminologi Di Toraja”. Temuannya adalah bahwa sabung ayam di Toraja merupakan tindak

¹ Abdul Ghoni. 2017. “Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi”. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

pidana, karena dibarengi dengan judi, penegakan hukum pidana terhadap sabung ayam di Toraja belum efektif, buktinya sampai saat ini masih sering diadakan perjudian sabung ayam. Hal ini dapat diketahui dari sekian banyaknya kasus perjudian sabung ayam, hanya sebagian saja yang diproses sampai ke pengadilan dan sanksi yang dijatuhkan oleh hakim masih terlalu ringan.²

Bertolak dari penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti pertama mengkaji mengenai perjudian sabung ayam yang ditolak oleh masyarakat setempat yang dilanggar oleh adat, dan peneliti kedua juga membicarakan judi sabung ayam tetapi berlandaskan hukum tindak pidana. Sementara aspek yang ingin peneliti kaji mengingat sebelumnya tidak ada yang meneliti secara khusus mengenai judi terselubung di balik momen budaya dan agama yang dikenal dengan *Jago Malam*. maka peneliti mengambil topik Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah makna *jago malam* dalam rangkaian upacara sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Pokok permasalahannya adalah: Sunat Rasul merupakan sunah nabi dan merupakan salah satu yang disyariatkan dalam Islam. Fenomena demikian semakin menarik mengingat masyarakat Koto Tuo

² Valentinus. 2013. "*Budaya Sbung Ayam Dalam Prespektif Hukum Pidana dan Kriminologi Di Toraja*". Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Diakses pada 04 Februari 2019.

Sungai Tarab yang *nota bene* masyarakat Minang dengan falsafah adat “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai*”. Bertolak dari pokok permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: bagaimana masyarakat Nagari Koto Tuo memaknai tradisi *Jago Malam* dalam rangkaian upacara sunatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dari tradisi masyarakat Koto Tuo dalam acara sunatan salah satunya yaitu kebiasaan warga setempat mengadakan kegiatan *jago malam* setelah sunatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu di bidang sosiologi dan antropologi budaya. Selain itu hasil penelitian ini dijadikan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, gambaran dan informasi mengenai berbagai penyimpangan dalam budaya lokal.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pengayaan bahan ajar yang relevan bagi kepentingan pembelajaran mengenai penyimpangan sosial di Sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Teori Interaksionalisme Simbolis

Untuk membahas penelitian tentang Jago Malam dalam rangkaian upacara sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolis yang dikembangkan oleh Blumer. Menurut Blumer interaksionisme-simbolis bertumpu pada tiga premis pokok yaitu: (1) manusia bertindak sesuatu berdasarkan kepada makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka; (2) makna itu berdasarkan hasil interaksi sosial dalam masyarakat; dan, (3) makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.³

Sebagaimana dinyatakan Blumer “bagi seseorang, makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu.”⁴ Bagi masyarakat luar permainan remi maupun koe itu dilarang, tetapi masyarakat Koto Tuo dilegalkan dalam rangkaian upacara sunatan tersebut.

Peneliti mengambil teori Interaksionisme Simbolis dengan alasan *Pertama*, Manusia bertindak sesuatu berdasarkan kepada makna-makna yang dimiliki benda itu bagi mereka. Bagi masyarakat Koto Tuo jago malam dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan pada acara sunatan merupakan sesuatu yang bermakna. Mereka memaknai jago malam

³ Poloma Margaret .M, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm 258-259

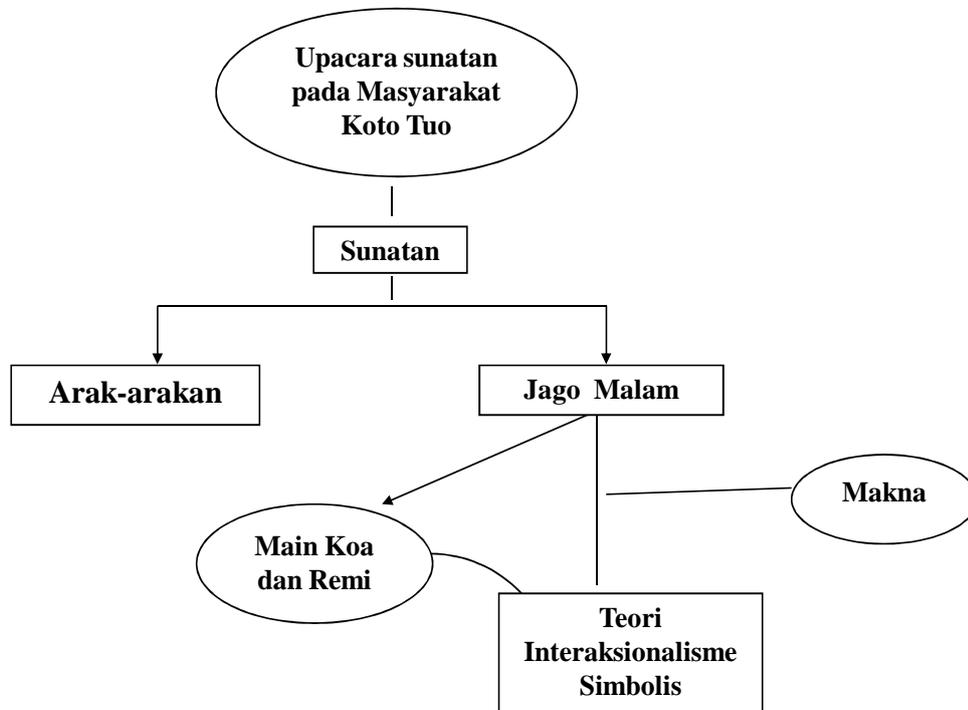
⁴ Ibid.259

tersebut sebagai sebuah hiburan ketika malam hari, dan mereka tidak menyebutnya sebagai perjudian, melainkan meramaikan suasana upacara sunatan. *Kedua*, Makna itu berdasarkan dari hasil interaksi sosial dalam masyarakat. Pada masyarakat setempat permainan dalam *jago malam* ini pada rangkaian upacara sunatan sudah berlangsung sejak lama dan berlangsung terus menerus. Dari masa ke masa, *jago malam* pada malam hari setelah sunatan ini sudah terjadi. Masyarakat itu berinteraksi ketika ada acara sunatan, lalu mereka bersepakat untuk bermain pada malam hari yaitu koa dan remi yang mereka sebut "*Jago Malam*". *Ketiga*, Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Masyarakat Koto Tuo berinteraksi dengan melakukan permainan dalam rumah, bahkan bisa juga di halaman tuan rumah yang menyediakan akses permainan tersebut. Rangkaian kegiatan *jago malam* ini juga sempurna dengan ramainya pemain yang datang sehingga juga membuat tali silaturahmi antara pemain yang datang menjadi semakin erat.

2. Kerangka Berfikir

Dalam masyarakat Koto Tuo untuk meramaikan "*alek*" acara sunatan, lazimnya melakukan permainan koa dan remi pada malam harinya. Sesuai dengan teori yang digunakan, maka yang hendak dijelaskan melalui kajian ini ialah mengenai pemaknaan permainan koa dan remi sebagai "*Jago Malam*", bukan sebagai perjudian. Bertolak dari teori di atas kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: (Kerangka Berfikir)



F. Batasan Konseptual

1. Makna Jago Malam

Makna adalah amanat, moral, nilai, pelajaran, signifikansi substansi, takwil⁵. Makna ialah suatu bagian dunia yang memberikan penjelasan atau arti dari kata⁶. Makna dapat dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, bukan sebagai sesuatu di luar Bahasa. Namun,

⁵ Sugono, Dandy. 2009. Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Mizan

⁶ Riemer, Nick (2010). *Introducing Semantics*. New York: Cambridge University Press.

cakupan linguistik yang mengkaji tentang makna tidak hanya terdiri dari satu bidang ilmu saja⁷.

Ber macam makna yang bisa dibahas, salah satunya makna yang dibahas oleh penulis ialah makna yang terdapat dalam rangkaian upacara sunatan. Dalam rangkaian upacara sunatan ada kegiatan hiburan malam berupa permainan remi maupun koo, organ tunggal dan “saluang”.

2. Upacara Sunatan

Upacara ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara. Koentjaraningrat mengemukakan upacara ialah sistem aktivitas atau rangkaian dan tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan⁸.

Abu Bakar Usman Al-Bakhri mendefinisikan sunat atau khitan ialah memotong bagian yang menutupi *hashafah* (kepala kemaluan) laki-laki, apabila kulit yang menutupi *hashafah* tumbuh kembali maka tidak ada kewajiban untuk memotongnya kembali⁹.

Dalam penelitian ini, upacara sunatan diartikan sebagai rangkaian upacara untuk memeriahkan sunatan. Anak-anak yang akan sunatan diarak-arak keliling kampung terlebih dahulu memakai baju “Marapulai”.

⁷ Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Second ed. Great Britain: Penguin Books.

⁸ Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta. Universitas Indonesia. Hlm 190.

⁹ Abu Bakar Uthman bin Muhammad Dimiyati al-Bakry, l' anah al-Talibin, Juz IV (Baerut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t) 283

Sekitar 10-15 orang anak yang akan diarak setiap tahunnya, mereka keliling kampung dan mengunjungi rumah warga satu persatu ditujukan untuk mendapatkan makanan dari rumah-rumah warga tersebut. Setiap rumah harus menyediakan makanan dan minuman untuk anak-anak yang ikut arak-arakan tujuannya untuk menyenangkan hati anak-anak sebelum mereka disunat.

Setelah arak-arakan mereka ada yang langsung disunat dan ada juga yang melaksanakan sunatan setelah lebaran, tergantung pada orang tua si anak. Ketika anak tersebut sudah disunat, maka malam harinya tuan rumah menyediakan makanan dan minuman, serta fasilitas permainan koa maupun remi agar warga setempat bisa meramaikan kegiatan *jago malam* yang disediakan tuan rumah untuk bermain.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti memilih daerah tersebut, karena satu-satunya daerah di Tanah Datar yang memiliki kebiasaan bermain koa maupun remi pada malam hari dalam rangkaian upacara sunatan. Dari tahun ke tahun, acara sunatan selalu dimeriahkan dengan permainan remi maupun koa pada malam harinya yang dilakukan oleh sebagian warga dalam masyarakat setempat.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melalui pendekatan kualitatif terbuka bagi peneliti untuk mendapatkan realitas secara mendalam. Bukan hanya itu, melainkan terbuka pula bagi peneliti untuk memaknai *jago malam* pada acara sunatan dalam masyarakat koto tuo.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian¹⁰. Studi kasus mengkaji realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Studi ini merupakan kajian tentang aktivitas warga setempat dalam pelaksanaan upacara sunatan dari mulai rangkaian awal arak-arakan sampai pada kegiatan *jago malamnya*.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai alasan bagaimana masyarakat Koto Tuo memaknai *jago malam* yang didalamnya mengandung aktifitas permainan berupa koa maupun remi dan hingga kini masih berlangsung.

¹⁰ Pujosuwarno, Sayekti. 1992. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset . Hlm 34.

¹¹ Nazir. 2009. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 57.

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi informan penelitian. *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan.¹² Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) unsur pemerintahan nagari yang berjumlah satu orang; (2) elit tradisinal seperti Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai berjumlah lima orang; (3) warga setempat berjumlah tiga orang; (4) Tuan rumah yang menyediakan fasilitas permainan berjumlah tiga orang; (5) Para pemain berjumlah tiga orang; (6) Polisi satu orang, total keseluruhan informan berjumlah 16 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara mendalam (*depth-interview*), dan studi dokumen.

¹² Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 140.

1) Observasi

Pokok persoalan yang diobservasi dalam penelitian ini mengenai makna *jago malam* yang dilakukan warga setelah acara sunatan di Koto Tuo. Pengamatan ini dimulai dari penyediaan fasilitas permainan *jago malam*. Agar rumah tuan rumah menjadi ramai dikunjungi oleh warga-warga, maka diadakanlah permainan koa maupun remi. Dari mereka menyediakan tempat, kartu koa, remi, makanan bahkan menyediakan hiburan malam seperti orgen maupun saluang.

Observasi (pengamatan) adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹³ Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis segala kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Teknik observasi dipakai untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁴

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang

¹³ Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 38.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 93-94.

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Peneliti berada atau datang ke lokasi penelitian di Nagari Koto Tuo, namun peneliti tidak terlibat dalam permainan judi. Hal yang diamati oleh peneliti meliputi: (1) orang (*actor*) adalah warga yang terlibat dalam permainan koe maupun remi, (2) aktivitas (*activity*) adalah aktivitas atau kegiatan permainan yang dilakukan oleh para pemain, (3) latar (*setting*) adalah tempat, suasana, dan waktu melakukan penelitian di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar.

2) Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Penelitian ini mengacu kepada metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara tertulis dan tanpa alternatif pilihan jawaban. Pertanyaan dimulai dari pertanyaan pokok, jawaban informan, pertanyaan mendalam hingga informan mengungkapkan data yang ingin penulis dapatkan. Peneliti mengacu pada metode wawancara mendalam ini, karena bagaimana warga setempat memaknai kegiatan “*Jago Malam*” tersebut.

¹⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 227.

¹⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 231.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia, baik berupa arsip, catatan pribadi, maupun foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Dokumen berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.¹⁷ Jenis dokumen yang didapat berupa: (1) dokumen pribadi, dihasilkan oleh perorangan untuk tujuan pribadi dan untuk penggunaan terbatas, seperti: catatan pribadi; (2) dokumen resmi, dihasilkan oleh para karyawan organisasi untuk pemeliharaan rekaman dan tujuan penyebaran data, seperti: surat izin penelitian, surat keterangan bahwa telah melaksanakan penelitian di Nagari Koto Tuo, data wilayah dan keadaan geografis; (3) foto hasil peneliti, foto yang memang dibuat oleh peneliti dalam pelaksanaan observasi seperti pengambilan foto-foto kegiatan dalam rangkaian upacara sunatan.¹⁸ Penelitian ini mengambil dokumen dari Wali Nagari Koto Tuo berupa data-data warga, anak yang sunatan dan berupa foto-foto aktifitas warga yang bermain kora maupun remi.

H. Triangulasi Data

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipakai untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

¹⁷ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 158.

¹⁸ Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 179-187.

beberapa sumber.¹⁹ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.²⁰

Dalam kaitan itu, informasi dianggap valid bila data yang didapat observasi dan dokumentasi sudah cocok. Jika peneliti mendapatkan data dari wawancara saja, maka data yang didapatkan bisa dikatakan valid dengan syarat data tersebut sama dengan data wawancara dengan yang lainnya.

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Keunggulan dari teknik ini adalah: analisis yang dilakukan semuanya dengan kegiatan penelitian, maka setelah diketahui mulai dengan masalah disetiap gejala dengan proses penelitian, akan mudah untuk penulis menjelaskan hasil penelitian yang kontekstual dan kompleks dengan memahami makna dari “Jago Malam”. Untuk itu diperlukan informasi dan data yang rinci, akurat dan mendalam dengan menggunakan teknik yang tepat. Dengan pertimbangan tersebut, maka data-data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini diolah menggunakan *Interaktif model of*

¹⁹ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hl 127

²⁰ *Ibid.* Hlm 85.

analysis yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengarahkan, memfokuskan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

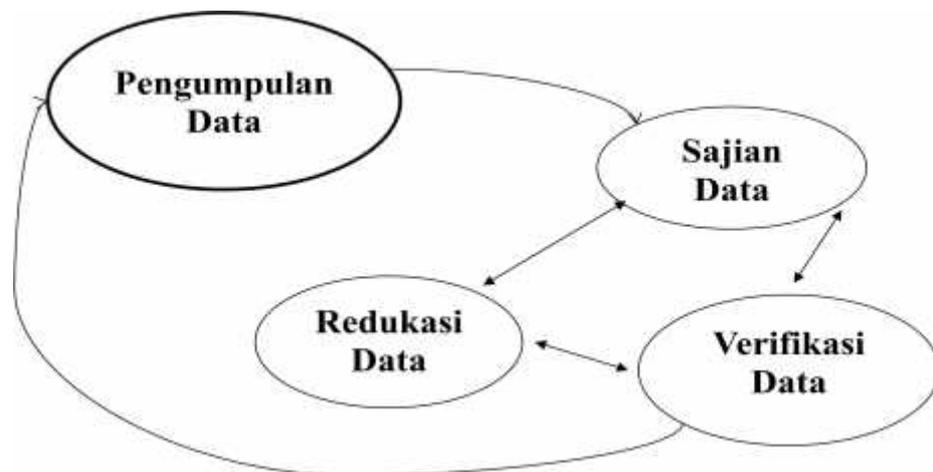
Penyajian data memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan focus masalah yaitu Makna Jago Malam dalam Rangkaian Upacara Sunatan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kembali penelitian dan melakukan tinjauan kembali mengenai masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Data yang

diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk kegiatan perjudian yang diadakan di dalam maupun dihalam rumah tuan rumah ketika malam harinya.



Gambar 2: Skema analisis interaktif Miles & Huberman.²¹

²¹ Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, hal 134.